

**KONSEP SEMIOTIKA PERSPEKTIF CHARLES SANDERS PEIRCE
DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH:

EMILIUS MARIO M. OWA

61117044

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2021

KONSEP SEMIOTIKA PERSPEKTIF CHARLES SANDERS PEIRCE

DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN

OLEH

EMILIUS MARIO MARA OWA

611 17 044

Menyetujui

Pada Tanggal, *18 Mei* 2021

Pembimbing I

(Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr)

Pembimbing II

(Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S.Fil. M.Hum)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)

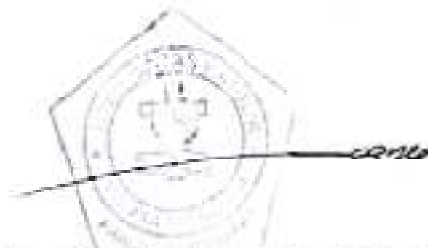
Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan Diterima Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari, Tanggal: Kamis, 20 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

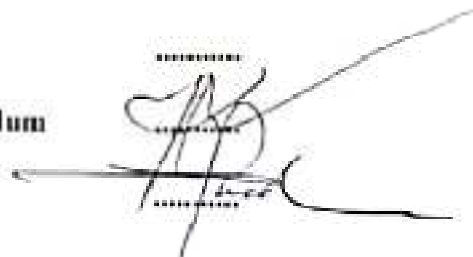
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Kornelis Ushoko, Pr. L.Ph
2. Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S.Fil. M.Hum
3. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr.





**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

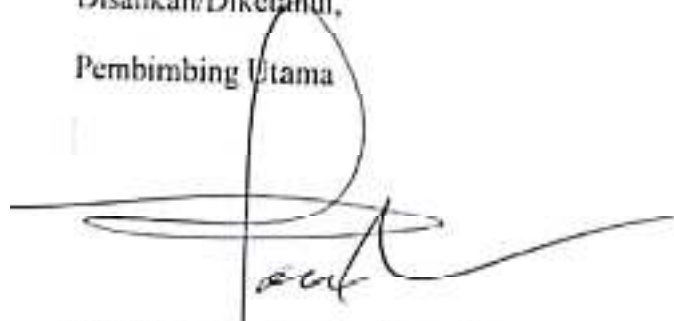
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilius Mario Mara Owa
No. Registrasi : 611 17 044
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Konsep Semiotika Perspektif Charles Sanders Peirce Dan Relevansinya Dalam Kehidupan** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama



(Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr)

Kupang, 20 Mei 2021

Mahasiswa/i



(Emilius Mario Mara Owa)
NIM: 611 17 044



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilius Mario Mara Owa

NIM : 611 17 044

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Konsep Semiotika Perspektif Charles Sanders Peirce Dan Relevansinya Dalam Kehidupan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 20 Mei 2021

Yang Menyatakan,

Emilius Mario Mara Owa

KATA PENGANTAR

Puji syukur terutama penulis haturkan kepada Tuhan yang Mahakuasa karena atas bimbingan, penyertaan, rahmat serta anugerah yang dilimpahkan-Nya kepada penulis dalam proses pengerjaan dan penyelesaian karya tulisan skripsi ini. Sebagai makhluk yang terbatas, penulis amat bersukacita karena karya tulis yang telah diramu dengan judul KONSEP SEMIOTIKA PERSPEKTIF CHARLES SANDERS PEIRCE DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN dapat diterima serta diujikan dihadapan para dosen penguji, karya ini telah melalui hasil perbaikan dari para dosen pembimbing. Melalui masukan-masukan penulis diperkaya sehingga dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan dari kemampuan penulis dalam menuangkan pemikiran.

Dalam penulisan karya ini, tidak lupa juga penulis menghaturkan ucapan terima kasih selimpah-limpahnya kepada berbagai pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulisan kripsi ini. Atas kebaikan hati banyak pihak ini, maka secara khusus penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada:

1. Yang Mulia Uskup Agung Kupang, Mgr. Petrus Turang, Pr yang dengan caranya sendiri mendukung secara moril dan material untuk membantu penulis dalam proses pendidikan dan dalam menyelesaikan karya tulisan skripsi ini dengan baik.
2. Romo Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

3. Romo Siprianus S. Senda, Pr. S. Ag. Lic. Bib. Th., selaku Ketua Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr., sebagai pembimbing pertama, yang telah mendukung serta memberikan arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil. M.Hum., sebagai pembimbing kedua, yang dengan caranya tersendiri memberikan banyak masukan berkaitan dengan metodologi dan paradigma penulisan skripsi ini.
6. Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr, L.Ph., sebagai penguji yang membantu memberi masukan yang memadai sehingga penulis dapat mempertanggungjawabkan tulisan skripsi ini.
7. Para dosen dan pegawai Fakultas Filsafat Universitas Widya Mandira Kupang yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam hal akademis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman tingkat IV yang dengan caranya masing-masing mendukung serta membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, secara khusus teman-teman Keuskupan Agung Kupang yang dengan perhatian dan motivasi sehingga penulis tetap setia dan bertahan dalam kekurangan yang ada.
9. Para Frater Keuskupan Agung Kupang, secara khusus kakak-kakak Teologan St. Mikael dan adik-adik Filosofan, teristimewa kakak-kakak dan adik-adik Unit Deo Gratias Keuskupan Agung Kupang yang dengan

segala motivasi dan kebersamaanya mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini.

10. Kedua orang tua: Bapak Wilhelmus Mara Owa (Almarhum) dan Mama Magdalena Theresia Tue, Tanta Maria Goreti Tue, Kakak Melkianus Djema, Kakak Antonia Ayu Owa, Kakak Fransiskus Riko D'melo yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dengan dukungan moril dan terutama membiayai penulis sehingga bersemangat dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini.

Kiranya Tuhan senantiasa memberkati pekerjaan semua orang yang telah mendukung dan membantu penulis. Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, segala kritik serta saran yang membangun akan sangat bermanfaat dan dibutuhkan dalam perkembangan penulis di kemudian hari.

Kupang, 16 Mei 2021

Penulis

ABSTRAKSI

Manusia adalah makhluk yang selalu mencari makna dari lingkungannya, yaitu berupa ruang yang mana ruang tersebut sebagai tempat manusia berada. Untuk memahami sistem tanda yang sulit itu, perlu pembelajaran atas tanda-tanda itu. Oleh karena itu, terciptalah ilmu tentang tanda-tanda itu. Ilmu tentang tanda-tanda itu disebut semiotika. Semiotika biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (the study of signs), yang berupa kode-kode yakni sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Secara etimologis, kata semiotika berasal dari kata Yunani Semeion, yang berarti ‘tanda’, atau ‘seme’ yang berarti penafsiran tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Semiotika melihat ruang sebagai tanda karena ruang dimaknai oleh manusia. Semiotika merupakan sub kajian Filsafat bahasa yang lebih menekan pada kajian tanda.

Kehidupan intelektual dan sosial manusia didasarkan pada penghasilan, penggunaan, dan pertukaran tanda. Saat membuat isyarat, berbicara, menulis, membaca, menonton acara tv, mendengarkan musik, melihat lukisan, seseorang tengah melakukan penggunaan dan penafsiran suatu tanda. Seperti yang dikatakan oleh Charles Sanders Peirce, kehidupan manusia dicirikan oleh “pencampuran tanda”. Manusia adalah makhluk yang selalu mencari makna dari lingkungannya, yaitu berupa ruang yang mana ruang tersebut sebagai tempat manusia berada.

Peirce mendasarkan semiotika pada logika, pragmatik dan linguistik, sehingga konsep Peirce lebih menekankan pada pengembangan semiotika komunikasi. Istilah semiotika sebenarnya justru mengacu pada pemikiran peirce, Menurut Peirce semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut

Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Kita mempunyai kemungkinan yang luas dalam keanekaragaman tanda-tanda, dan di antaranya tanda-tanda linguistik merupakan kategori yang penting, tetapi bukan satu-satunya kategori. Dengan mengembangkan semiotika, Peirce memusatkan perhatian pada berfungsinya tanda pada umumnya. Ia memberi tempat yang penting pada linguistik, namun bukan satu-satunya. Hal yang berlaku bagi tanda pada umumnya berlaku pula bagi tanda linguistik, tapi tidak sebaliknya. Menurut Peirce tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Dengan demikian sebenarnya Peirce telah menciptakan teori umum untuk tanda-tanda.

Bagi Peirce, tanda “is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.” (adalah sesuatu yang berarti seseorang untuk sesuatu dalam beberapa rasa hormat atau kapasitas). Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (sign atau representamen) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni ground, object, dan interpretant. Atas dasar hubungan ini, Peirce mengadakan klasifikasi tanda.

Tanda yang dikaitkan dengan ground dibaginya menjadi qualisign, sinsign, dan legisign. Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu. Sinsign adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda; misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai. Legisign adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Berdasarkan interpretant, tanda (sign, representamen) dibagi atas rheme, dicent sign atau dicisign dan argument. Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata, atau baru bangun, atau ingin tidur. Dicent sign atau dicisign adalah tanda sesuai kenyataan. Misalnya, jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa di situ sering terjadi kecelakaan. Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.

Nilai positif terkait dengan konsep semiotika ialah mau mengarahkan manusia pada suatu analisis yang tepat dengan bertolak dari pemahaman atas kehidupan secara utuh. Konsepsi Peirce tentang semiotika memberi suatu nilai yang baik dalam sejarah perkembangan kehidupan manusia yang mampu menghasilkan pengetahuan baru serta kritis dalam menganalisis segala persoalan yang sulit untuk dimengerti.

Melalui pemikirannya ini, Charles Sanders Peirce mengatakan Tanda sebenarnya merupakan representasi dari segala yang memiliki sejumlah kriteria seperti: nama, peran, fungsi, tujuan, keinginan. Tanda tersebut berada di seluruh kehidupan manusia. Oleh karenanya tanda-tanda itu (yang berada pada sistem tanda) sangatlah akrab dan bahkan melekat pada kehidupan manusia yang penuh makna seperti teraktualisasi pada bahasa, religi, seni sejarah dan ilmu pengetahuan. Tanda terdapat di mana-mana: kata adalah tanda, demikian pula gerak, isyarat, lampu lalu lintas, bendera dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film dan bangunan, dapat dianggap sebagai tanda. Charles Sanders Peirce, menegaskan bahwa kita hanya dapat berpikir dengan sarana tanda. Sudah pasti bahwa tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi. Peirce menciptakan semiotikanya agar memecahkan dengan lebih baik masalah inferensi (pemikiran logis).

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa jumlah bidang terapan semiotika tidaklah terbatas. Ia bisa ke sudut-sudut jalan. Pada ornamen-ornamen bangunan, ranting film, berita di televisi, atau teks-teks surat kabar. Itu sebabnya semiotika kini banyak menarik minat sejumlah ahli dari berbagai disiplin. Ini sebetulnya fenomena wajar, sebab dari dulu manusia terbiasa “bercengkerama” dengan tanda dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, studi tentang tanda mengungkapkan gagasan lama mengenai “realitas yang dapat diketahui secara objektif” mungkin akan menjadi sesuatu yang sukar dipahami. Oleh karena itu, ruang lingkup semiotik Peirce adalah seluruh pemikiran manusia, baik yang terwujud dalam nalar, wacana, atau komunikasi. Ini menyiratkan bahwa semiotik diperlukan untuk sains atau penyelidikan apa pun. Maka demikianlah ia sampai menciptakan ilmu tanda.

Melihat betapa pentingnya kajian mengenai semiotika ini, maka penulis ingin menggali secara lebih mendalam pemahaman Charles Sanders Peirce dengan judul **KONSEP SEMIOTIKA PERSPEKTIF CHARLES SANDERS PEIRCE DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.3.1 Inventarisasi	8
1.3.2 Evaluasi Kritis	8
1.3.3. Pemahaman Baru.....	8
1.4. Kegunaan Penulisan	9
1.4.1 Akademis.....	9

1.4.2 Personal.....	9
1.4.3 Institusional	9
1.4.4 Masyarakat Luas.....	10
1.5 Metode Penulisan	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
 BAB II RIWAYAT HIDUP DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN CHARLES SANDERS PEIRCE.....	 11
2.1 Riwayat Hidup Dan Karya-Karya Charles Sanders Peirce.....	11
2.1.1 Riwayat Hidup.....	11
2.1.2 Karya-Karya.....	15
2.2 Latar Belakang Pemikiran Charles Sanders Peirce	18
2.2.1 Latar Belakang Pribadi.....	18
2.2.2 Filsuf Yang Mempengaruhi	23
2.2.2.1 Aristoteles (384-324 SM).....	23
2.2.2.2 Imanuel Kant (1724-1804).....	27
2.3 Sekilas Tentang Semiotika	29
2.4 Historisitas	32

BAB III KONSEP SEMIOTIKA PERSPEKTIF CHARLES SANDERS PEIRCE.....	38
3.1 Pengantar Ke Semiotika Charles Sanders Peirce	38
3.1.1 Logika.....	38
3.1.2 Teori Kategori	43
3.2 Semiotika Menurut Charles Sanders Peirce.....	45
3.2.1 Semiotika Sinonim ‘Logika’	49
3.2.2 Tanda “Peircean”	50
3.2.2.1 Tanda Dan <i>Groundnya</i>	53
3.2.2.2 Tanda Dan <i>Objeknya</i>	54
3.2.2.2.1 <i>Icon</i>	54
3.2.2.2.2 <i>Index</i>	56
3.2.2.2.3 <i>Symbol</i>	57
3.2.2.3 Tanda Dan <i>Interpretantnya</i>	58
BAB IV KONSEP SEMIOTIKA PERSPEKTIF CHARLES SANDERS PEIRCE DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN	62
4.1 Tanda-Tanda Tubuh.....	62
4.1.1 Tanda Nonverbal.....	64

4.1.2 Sinyal	65
4.1.3 Ekspresi Wajah	66
4.1.4 Kontak Mata.....	69
4.1.5 Bahasa Tubuh.....	71
4.1.6 Sentuhan	73
4.1.7 Isyarat	74
4.1.8 Tarian.....	77
4.2 Arsitektur Dan Tata Ruang	78
4.3 Film.....	81
4.4 Musik.....	83
4.5 Kebudayaan	85
4.6 Interaksi Sosial	87
4.7 Psikologi	89
4.8 Kedokteran	92
4.9 Media Massa	94
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	97

5.2 Evaluasi Kritis	100
DAFTAR PUSTAKA	103
CURRICULUM VITAE	107